

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: MA AL-IRSYAD
Nomor Statistik / NPSN	: 30315523
Akreditasi Madarasah	: C
Alamat Lengkap Madarasah	:
a. Jalan	: Jl. Syekh Muhamamad Arsyad
Al Banjari	
b. Kelurahan	: Sungai Tuan
c. Kecamatan	: Astambul
d. Kabupaten	: Banjar
e. Provinsi	: Kalimantan Selatan
f. Kode Pos	: 70761
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Kasyful Anwar
Daerah	: Perdesaan\
Status Sekolah	: Swasta
Surat Keputusan/ SK	: 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017
Penerbit Sk Ditanda Tangani Oleh	: Drs. Rusmansyah, M. Pd
Tahun Berdiri	: 1977
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 2 Km
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

## 2. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Al-Irsyad didirikan sejak tahun 1977. Lokasi bangunan terletak di Jalan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sejak berdirinya madrasah tersebut mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah dan ada yang menjabat 2 kali. Adapun kepala sekolah yang pertama adalah Bapak M. Hamdi Misradi dari tahun 1980 sampai tahun 1990.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Periode Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Irsyad**

NO.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TAHUN
1.	M. HAMDI MISRADI	1980 s/d 1990
2.	Drs. KASYPUL ANWAR	1990 s/d 1991
3.	AMLIAN MURSYID	1991 s/d 1993
4.	Drs. LASRI	1993 s/d 1995
5.	ABDURRAHMAN	1995 s/d 2003
6.	Drs. KASYPUL ANWAR	2003 – Sekarang

*Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah al-Irsyad Tahun 2020/2021*

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah AL-Irsyad

Visi Madrasah Aliyah al-Irsyad adalah “Membentuk generasi muda muslim yang kokoh dalam imtaq dan kuat dalam imtek dan santun dalam perilaku berkualitas”. Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

- a) Membekali peserta didik dengan imtek dengan harapan dapat dijadikan modal dasar untuk menyerap dan mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya dikemudian hari.

- b) Mengkondisikan peserta didik dengan pengetahuan dan perilaku agama dengan harapan mereka dapat mencerminkan perilaku muslim yang kaffah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikan filter dalam menghadapi budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam.
- c) Memberdayakan kurikulum yang ada melalui penjabaran dan peningkatan kualitas keagamaan sehingga peserta didik MA AL-IRSYAD mempunyai nilai lebih.
- d) Pembiasaan sikap dan perilaku positif melalui pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) Membiasakan hidup bermusyawarah yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila.

Sedangkan tujuan pendidikan pada madrasah Aliyah Al-Irsyad adalah:

- a) Mengembangkan peserta didik mampu mengembangkan diri agar sejalan dengan perkembangan imtek dan budaya yang dijiwai ajaran Islam.
- b) Menyiapkan peserta didik mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial.

#### **4. Keadaan Guru**

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah al-Irsyad tahun 2020/2021 seluruhnya berjumlah 15 orang, terdiri guru PNS Maupun non PNS (honorar) termasuk kepala Sekolah, Tata Usaha dan Pustakawan.

**Tabel 4.2 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al-Irsyad:**

No	Nama guru	L/P		Mata Pelajaran yang diajarkan	Sertifikasi Pendidikan	
		L	P		Ya	Tidak
1	Drs Kasypul Anwar	L		Al Qur'an Hadits, Hadits	Ya	
2	Drs Bulkini	L		Pkn, Sosiologi, Ski	Ya	
3	Dra Nortinisa		P	Fiqih, Akidah Akhlak	Ya	
4	Kartini, S.Pd		P	Bahasa Indonesia, Seni Budaya		Tidak
5	M. Rasyad, S.Pd	L		Biologi, Penjaskes, Seni Budaya, Ekonomi		Tidak
6	Misran, S.Pd	L		Bahasa Arab, Fiqih Kitab, Nahu, Tauhid	Ya	
7	Ahmad Noor, S.Pd.I	L		Tafsir, U Tafsir, U Hadist, U Fiqih, B. Arab, Sharaf		
8	Rohanah Arni, S.Pd.I		P	Prakarya KWU, SKI		Tidak
9	Maulidi A.Md	L		Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia		Tidak
10	Wiwik Yulianti, S.Si		P	Fisika, Geografi		Tidak
11	Mujahid, S.Pd	L		Bahasa Inggris, Prakarya KWU, Geografi		Tidak
12	Novie Indriyanti, S.Pd		P	Kimia, Fisika		Tidak
13	Ahmad Syahrian, SE,SH	L		Ekonomi, Sejarah, Sejarah Indonesia		Tidak
14	Siti Jam'iah		P	Matematika		Tidak
15	Royani	L		Akhlak, Faraid		Tidak

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Aliyah Al- Irsyad Tahun 2020/2021*

a) Profil guru Mata Pelajaran Fiqih

Dra Nortinisa lahir di Kandangan 22 Desember 1964, beliau menenpuh jenjang pendidikan di S1 IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau

tinggal di JL. Pendidikan XI Komplek Citra Permata Biru Blok 1 NO.9 D Sekumpul Martapura. Beliau mengajar di MA Al-Irsyad Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar sejak tahun 1995 sebagai pengajar honor. Dulu beliau mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pada tahun 2005 beliau mengajar fiqih, aqidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam sejak tahun 2005 beliau diangkat menjadi pengajar sertifikasi.

### 5. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/I Madrasah Aliyah al-Irsyad menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Siswa/i Madrasah Aliyah Al-Irsyad:**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X IPA	12	21	33
2.	X IPS	21	13	34
3.	XI IPA 1	17	19	36
4.	XI IPA 2	19	14	33
5.	XI IPS	10	20	30
6.	XI IPA	15	16	31
7.	XI IPS	14	12	26

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Irsyad Tahun 2020/2021*

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah meliputi:

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Al-Irsyad**

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	✓	
2.	Ruang Guru	1	✓	
3.	Ruang Kelas	7	✓	
4.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	✓	
5.	Musholla	1	✓	
6.	Perpustakaan	1	✓	
7.	Lab Komputer	1	✓	
8.	Ruang UKS	1		✓
9.	Ruang OSIS	1		✓
10.	WC	5	✓	
11.	Lapangan Olahraga	1	✓	
12.	Parkiran	2	✓	
13.	Dapur	1	✓	

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Irsyad Tahun 2020/2021*

## **B. Penyajian Data**

Dalam penyajian data tentang problematika pembelajaran fiqih pada mata pelajaran fiqih materi mawaris di Ma Al-Irsyad akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui wawancara maupun dokumenter. Berdasarkan urutan permasalahan wawancara dilakukan dengan satu orang guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas XI Ipa Ma Al-Irsyad.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka data yang di sajikan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Macam-Macam Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mawaris

Ma al-irsyad merupakan lembaga pendidikan islam yang setingkat dengan sekolah menengah atas yang tentunya dalam perkembangannya masih memiliki kekurangan dan problematika dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang di lakukan penulis menemukan beberapa problematika dalam pembelajaran fiqih materi mawaris sebagai berikut:

- a. Problematika Yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah termasuk yang sangat berpengaruh atas berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik tentunya berlainan satu dengan yang lainnya. Mereka memiliki keunikan masing-masing yang berbeda entah karakteristik bawaan mereka terutama masalah tingkah laku mereka, perhatian mereka dalam menerima pembelajaran di kelas, keaktifan kecerdasan, kesehatan baik jasmani maupun rohani dan minat mereka terhadap materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih itu sendiri. Terlihat sekali dari hasil wawancara bahwa kebanyakan siswa maupun siswi banyak yang ribut dikelas dan tidak memperhatikan pembelajaran. Maka menurut

penulis proses belajar yang nyaman sangat dipengaruhi oleh peserta didik.<sup>1</sup>

b. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih beliau dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam metode seperti metode Tanya jawab, ceramah dan diskusi. Seperti yang disampaikan Dra. Nortinisa “ibu biasanya sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok yang tiap 3-4 orang maju kedepan kelas menjelaskan materi dan menjawab materi yang kurang dipahami oleh siswa yang lain”.<sup>2</sup> Berdasarkan wawancara dengan peserta didik “kami selalu diskusi ka ai kalo belajaran, atau soal biasanya kada jauh-jauh dari dua itu pang”.<sup>3</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam menyesuaikan dengan bahan ajar. Dengan adanya kemampuan guru dalam mengembangkkan metode pembelajaran maka akan memudahkan siswa-siswi dalam memahami pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran

---

<sup>1</sup>Wawancara Via WhatsApp dengan siswa kelas XI IPA Madarasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupatenn Banjar, Selasa 9 Febuari 2021, Pukul 09.00.

<sup>2</sup>Wawancara dengan ibu Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih, Senin 8 Febuari 2021, Pukul:10.00

<sup>3</sup>Wawancara Via WhatsApp dengan siswa kelas XI IPA Madarasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupatenn Banjar, Selasa 9 Febuari 2021, Pukul 09.02.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran fiqih hanya sebagian materi tertentu yang menggunakan media pembelajaran dikarenakan guru mata pelajaran fiqih kurang bisa dalam mengaplikasikan yang berhubungan dengan teknologi serta sarana dan prasarana masih belum lengkap. Seperti yang disampaikan guru mata pelajaran fiqih, "Hanya sebagian materi tertentu yang menggunakan media pembelajaran, karena ibu kurang bisa mengaplikasikan yang berhubungan dengan teknologi dan juga sarana prasarananya belum lengkap".<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik "ibu biasanya jarang menggunakan media pembelajaran Cuma buhan ulun biasanya dipinjamkan buku."<sup>5</sup>

#### d. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih mengungkapkan bahwa beliau membuat RPP, melakukan kegiatan remedial dan pengayaan. Dan untuk membahas lebih mendalam lagi materi warisan disekolah kita ada pembelajaran kitab khusus yaitu faraid jadi ibu membahas pokok-pokoknya saja.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan ibu Nortinisdaa Guru Mata Pelajaran Fiqih, Senin 8 Febuari 2021, Pukul:10.00

<sup>5</sup>Wawancara Via WhatsApp dengan siswa kelas XI IPA Madarasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, Senin 15 Febuari 2021, Pukul 12.00

<sup>6</sup>Wawancara dengan ibu Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih, Senin 8 Febuari 2021, Pukul:10.00

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih pada saat proses pembelajaran fiqih materi mawaris tidak ada kegiatan test atau kegiatan lainnya. Ibu biasanya hanya memberikan penilaian sesuai kemampuan peserta didik berdiskusi di depan kelas dan memberikan penilaian setelah bab pembelajaran berakhir.<sup>7</sup>

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris.

a. Guru

1) Faktor Pendukung

a) Latar belakang pendidikan guru

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 1989.

b) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar beliau dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih tersebut beliau mengajar di Ma Al-irsyad dari tahun 1995 sebagai pengajar honor. Dulu beliau mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dan tahun 2005 beliau mengajar fiqih, aqidah akhlak dan sejarah kebudayaan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan ibu Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih, Senin 22 Februari 2021, Pukul:11.00

islam sejak tahun 2005 beliau diangkat menjadi pengajar sertifikasi.<sup>8</sup>

c) Ketarampilan guru dalam menerapkan metode

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran fiqih beliau menggunakan metode yang cukup bervariasi yaitu metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi agar proses pembelajaran tidak membosankan, tapi metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran agar pemilihan metode pembelajaran cocok dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran<sup>9</sup>. Karena dengan adanya kemampuan guru dalam membangun metode pembelajaran maka memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

d) Alokasi waktu

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dalam pengalokasian waktu pada pembelajaran fiqih materi mawaris diperkirakan tujuan akan tercapai dalam pembelajaran 3x pertemuan yang disampaiakan setiap minggunya sekali. Tetapi karena di semester akhir pembelajarannya dilaksanakan nya sistem kebut untuk mencukupkan waktu sebelum ulangan semester akhir.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan ibu Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih, Senin 22 Febuari 2021, Pukul:11.00

<sup>9</sup>Wawancara dengan ibu Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih, Senin 8 Febuari 2021, Pukul:10.00

yang dilakukan 2x pertemuan 3 jam pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi kelompok agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan materi ada yang belum disampaikan karena tidak tercukupinya waktu.

## 2) Faktor Penghambat

### a) Kemampuan menggunakan strategi

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa kelas XI dalam proses pembelajaran guru cenderung hanya menggunakan metode penugasan dan diskusi di depan kelas dan tidak menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran fiqih materi mawaris, seperti yang diungkapkan siswa kelas XI dalam wawancara via WhatsApp “dalam proses pembelajaran materi mawaris ibu tidak menggunakan strategi pembelajaran tetapi ibu hanya menggunakan metode pembelajaran yaitu penugasan dan diskusi”.<sup>10</sup>

### b) Kemampuan menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa kelas XI dalam proses pembelajaran fiqih materi mawaris guru hanya menggunakan media buku paket dan tidak semua siswa mendapatkan buku paket tersebut seperti dalam wawancara penulis dengan siswa kelas XI via WhatsApp “biasanya media yang

---

<sup>10</sup>Wawancara Via WhatsApp dengan siswa kelas XI IPA Madarasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, Senin 15 Febuari 2021, Pukul 12.00

digunakan ibu buku paket saja itupun bukunya kurang karena banyaknya siswa dan kurangnya jumlah buku, jadi untuk mengatasi kami dipinjamkan dan kami membeli sendiri buku yang berkaitan dengan pembelajaran”.<sup>11</sup>

b. Peserta Didik

1) Faktor Pendukung

a) Intelegensi (Kecerdasan)

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda maka dari itu seorang guru harus bisa lebih maksimal dalam menyampaikan suatu materi pelajaran.

b) Perhatian atau konsentasi

Dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa-siswi kebanyakan tidak bisa konsentrasi saat proses pembelajaran “kurang bisa konsentrasi karena banyak yang berbicara dan tidak menyimak pelajaran ibu” dan “tidak bisa konsentrasi ka ai, karena faktor teman sering ribut didalam kelas”.<sup>12</sup>

2) Faktor Penghambat

a) Minat

---

<sup>11</sup>Wawancara Via WhatsApp dengan siswa kelas XI IPA Madarasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, Senin 15 Febuari 2021, Pukul 12.00

<sup>12</sup>Wawancara Via WhatsApp dengan siswa kelas XI IPA Madarasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, Senin 15 Febuari 2021, Pukul 12.00

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa kelas XI terkait minat mereka dalam pembelajaran fiqih materi mawaris. Dari keseluruhan peserta didik kebanyakan menjawab tidak berminat dengan mata pelajaran fiqih khususnya materi mawaris yang berminat hanya beberapa saja.

#### b) Motivasi

Adapun dari wawancara penulis dengan siswa kelas XI dalam proses pembelajaran diawal ataupun diakhir pembelajaran tidak adanya pemberian motivasi yang membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran seperti yang diungkapkan siswa kelas XI dalam wawancara via WhatsApp “tidak ada motivasi biasanya ibu langsung memulai proses pembelajaran sampai selesai”.<sup>13</sup>

#### c. Faktor Sarana Prasarana

Sarana yang dimiliki oleh guru dalam mengajar adalah buku pegangan guru, buku siswa, dan buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi waris.<sup>14</sup>

Sedangkan buku yang dimiliki peserta didik hanya buku catatan dan buku LKS (lembar kerja siswa) serta buku paket siswa yang hanya dipinjamkan untuk bersama-sama.

---

<sup>13</sup>Wawancara Via WhatsApp dengan siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Al-Irsyad Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, Senin 15 Februari 2021, Pukul 12.00

<sup>14</sup>Wawancara dengan ibu Nordinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih, Senin 8 Februari 2021, Pukul:10.00

Selain faktor sarana berupa buku yang dimiliki guru dan peserta didik, kelas dan kelengkapan kelas yang mereka tempati untuk menerima pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah adalah penunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran fiqih materi mawaris.

Selain sarana berupa buku yang dimiliki guru dan peserta didik kelas yang mereka tempati untuk menerima pembelajaran termasuk fasilitas belajar mereka, kelas mereka cukup besar, bersih dan nyaman. Karena peserta didik dapat jadwal piket menyapu begantian perharinya.

#### d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di Ma Al-irsyad aman tenang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan karena letaknya yang berada di pedesaan. Dari hasil wawancara penulis “Lingkungan belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran baik peserta didik maupun guru. Dari lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah”.<sup>15</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisa agar lebih jelas mengenai permasalahan pembelajaran fiqih materi mawaris di Ma Al-

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan ibu Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih, Senin 8 Febuari 2021, Pukul:m10.00

irsyad, untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan sebagai berikut:

## 1. Macam-Macam Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Mawaris

### a. Problematika yang Berhubungan dengan peserta didik

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan kata lain manajemen kelas merupakan usaha secara sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara optimal.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari seorang guru. Guru harus bisa mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Diketahui di madrasah aliyah al-irsyad dalam proses pembelajarannya masih saja siswa tidak fokus dalam menerima pembelajaran mawaris. Hal ini sangat berkaitan erat dengan peran guru dalam mengelola kelas, guru dituntut untuk bisa mengatasi suasana kelas yang tentunya bisa mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Dari analisis dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran mawaris belum optimal dikarenakan dalam pengelolaan kelas guru belum maksimal sehingga peserta didik masih ada yang mengalami gangguan-gangguan yang berasal dari dalam kelas itu sendiri.

## b. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menggunakan metode yang tepat, efektif dan bervariasi agar proses pembelajaran yang berlangsung tidak menjenuhkan.

Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja namun guru seharusnya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan metode yaitu, ketepatan dalam memilih metode atau menentukan dari sekian banyak metode tersebut yang lebih cocok dalam situasi pengajaran dan menyesuaikan materinya.<sup>16</sup>

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan seorang guru sangat diperlukan, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar yaitu metode tanya jawab, ceramah dan diskusi.

Dalam proses pembelajaran fiqih materi mawaris guru mata pelajaran fiqih beliau menggunakan berbagai macam metode dengan tujuan untuk terlaksananya proses pembelajaran fiqih materi mawaris dengan baik. Penggunaan metode Tanya jawab, ceramah dan diskusi

---

<sup>16</sup>Tayar Yusuf, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: kencana,2010), H.6

tentunya akan membantu guru didalam proses pembelajaran terutama pada proses pembelajaran fiqih materi mawaris.

Lain hal dengan tanggapan dari salah satu siswa kelas XI mereka merasa terbebani dengan metode yang digunakan oleh guru dikarenakan didalam proses pembelajaran fiqih materi mawaris guru hanya menggunakan metode diskusi dan menjawab soal. Hal ini tentunya menjadi salah satu alasan siswa merasa bosan dalam menerima pembelajaran fiqih materi mawaris, dikarenakan materi mawaris seharusnya lebih banyak menggunakan metode demonstrasi yang tentunya akan membuat siswa menjadi lebih paham.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa didalam proses pembelajaran guru fiqih menggunakan berbagai macam metode namun pada saat pembelajaran fiqih materi mawaris guru hanya menggunakan metode diskusi dan menjawab soal. Langkah lebih baik jika guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode bervariasi sesuai dengan materi pelajaran.

#### c. Problematika yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran

Media berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya media dapat memperlancar interaksi antara guru dan siswa agar proses pembelajaran mawaris lebih optimal. Kemampuan guru sebagai fasilitator bagi siswa sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Media juga salah satu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat agar belajar lebih optimal.<sup>17</sup>

Dari penyajian data diatas bahwa diketahui guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran, hanya sebagian materi yang menggunakan media pembelajaran dikarenakan guru guru mata pelajaran fiqh belum terlalu bisa mengoperasikan teknologi serta sarana dan prasarana belum lengkap. Didalam proses pembelajaran guru biasanya memberikan buku kepada siswa sebagai bahan untuk memperoleh pelajaran.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fiqh tidak menggunakan media pembelajaran pada materi mawaris. Untuk media pembelajaran di butuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan media pembelajaran. Agar mebantunya peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

#### d. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Penguasaan dan pengembangan materi tentunya sangat berhubungan dengan guru mata pelajaran fiqh itu sendiri, dengan guru menguasai dan mampu mengembangkan materi tentunya proses pembelajaran tidak akan terhambat dan akan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran fiqh membuat RPP, melakukan kegiatan remedial

---

<sup>17</sup>Muhammad Ramli, Media dan Teknologi Pembelajaran, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012) H.1

dan pengayaan. Namun dari penyajian data dalam mata pelajaran fiqh guru hanya membahas pokok-pokoknya saja dikarenakan menyesuaikan dengan waktu dan sudah di perdalam pada mata pelajaran kitab faraid.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa berkenaan dengan problematika pembelajaran fiqh materi mawaris berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi didasari atas kemampuan seorang guru. Pribadi guru yang ahli dalam bidangnya disini tentunya dalam hal fiqh beliau cukup menguasai.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan agar mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik.<sup>18</sup> Adanya evaluasi dikahir pembelajaran akan membuat seorang guru engetahui sampai dimana batas pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pada tahap evaluasi guru mata pelajaran fiqh materi mawaris tidak melakukan test atau kegiatan evaluasi lainnya kecuali bekenaan dengan tanya jawab dari peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Dari analisis di atas yang menjadi problematika yang berhubungan dengan evaluasi, guru mata pelajaran fiqh tidak melakukan kegiatan evaluasi khususnya materi mawaris, padahal kegiatan evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui kemampuan

---

<sup>18</sup>Ibadullah Malawi dan Endang Sri Martuti, "Evaluasi Pendidikan ", (Jawa timur: CV MEDIA GRAFIKSA, 2016) h. 5.

peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Disini guru hanya mengukur kemampuan diskusi peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi berhubungan dengan penilaian tidak adanya kegiatan evaluasi sehingga membuat guru tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik seluruhnya.

## 2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris

### a. Guru

#### 1) Faktor Pendukung

##### a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan merupakan pengamalan seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran fiqih adalah S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

Dapat disimpulkan dari analisis diatas bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran fiqih sesuai dengan bidang beliau. Hal ini termasuk faktor guru yang harus disesuaikan dengan bidang yang diajarkannya agar seorang guru benar-benar menguasai materi dan tujuan pembelajaran fiqih.

##### b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang.

Pengalaman mengajar guru mata pelajaran fiqih, beliau mengajar di MA Al-Irsyad dari tahun 1995 sebagai pengajar honor. Dulu beliau mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada tahun 2005 beliau mengajar fiqih, aqidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam sejak tahun 2005 beliau diangkat menjadi pengajar sertifikasi.

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman mengajar beliau cukup lama dan termasuk kateogore berpengalaman. Karena pengalaman adalah faktor permasalahan pembelajaran, pengalaman merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang dalam memberikan pelajaran.

#### c) Keterampilan Guru dalam menerapkan Metode

Guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar secara baik. Guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam proses proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran fiqih materi mawaris disini guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan seorang guru dalam pemilihan metode pembelajaran sangat

diperlukan. Karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan cocok memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

#### d) Alokasi Waktu

Dalam pengalokasian waktu pada pembelajaran fiqih materi mawaris diperkirakan tujuan akan tercapai dalam pembelajaran 3x pertemuan yang disampaikan setiap minggunya sekali. Tetapi karena di semester akhir pembelajarannya dilaksanakannya sistem kebut untuk mencukupkan waktu sebelum ulangan semester akhir. yang dilakukan 2x pertemuan 3 jam pembelajaran.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran fiqih materi waris kurang memperhatikan kalender pendidikan padahal seharusnya untuk materi waris memerlukan waktu yang tidak sedikit agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dan alokasi waktu termasuk faktor dari guru yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran, karena alokasi waktu yang tepat dalam perencanaan pembelajaran terhadap materi waris agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

## 2) Faktor Penghambat

### a) Kemampuan Menggunakan Strategi

Kemampuan seorang guru dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran sangat penting dan akan membantu dalam

tujuan pembelajaran. Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa yang sering digunakan guru mata pelajaran fiqih adalah penggunaan metode penugasan dan diskusi bersama-sama di depan kelas. Hal ini tentunya menjadi faktor penghambat terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik. Seharusnya guru mampu menyesuaikan antara metode dengan strategi agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran fiqih materi mawaris guru tidak menggunakan strategi namun guru menggunakan metode diskusi tanpa didahului pemaparan penjelasan dari guru, hal ini menjadi permasalahan bagi siswa lebih sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu perlu penggunaan strategi yang tepat untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

#### b) Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran

Kemampuan dalam menggunakan media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran. Karena guru adalah sebagai fasilitator terhadap keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Seperti buku, dan yang lainnya sangat mempengaruhi kemampuan siswa.

Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa media yang digunakan guru mata pelajaran fiqih hanya buku paket yang

dipinjamkan untuk digunakan bersama-sama karena kurangnya jumlah buku dan siswa bisa membeli sendiri buku yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan kurang bervariasi karena dalam pembelajaran seharusnya seorang guru harus bisa menyesuaikan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang ingin disampaikan, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan atau pemilihan media pembelajaran, oleh karena itu media merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran.

#### b. Peserta Didik

##### 1) Faktor Pendukung

###### a) Intelegensi (Kecerdasan)

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta penyelesaian masalah yang tepat, dalam kegiatan diskusi sebagian siswa kurang cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah. Dan sebagian ada juga cepat merespon dan aktif dalam jalannya diskusi pada proses pembelajaran.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah salah satu faktor peserta didik yang mempengaruhi pembelajaran, bahwa intelegensi (kecerdasan) peserta didik dalam menerima

informasi berbeda-beda dilihat dari respon mereka dalam pembelajaran.

b) Perhatian atau Konsentrasi

Kemampuan seorang guru didalam mengelola kelas tentunya sangat diperlukan sebab jika seorang guru tidak bisa menguasai kelas maka akan berakibat kepada siswa yang lain. Dari hasil penyajian data dapat dilihat bahwa peserta didik tidak dapat konsentrasi saat proses pembelajaran dikarenakan siswa-siswi yang lain banyak ribut dikelas dan tidak menyimak pembelajaran.

Dilihat dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik mengenai perhatian dan konsentrasi mereka kurang dalam proses pembelajaran. Jika perhatian dan peserta didik kurang maka akan mempengaruhi terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran.

2) Faktor Penghambat

a) Minat

Minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Karena minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi pula, sebaiknya jika minatnya kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah juga. Maka peserta didik yang ingin belajar dengan baik harus menanamkan minat yang kuat, perasaan yang senang serta niat yang kuat dalam dirinya. Terkait minat belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqih materi

mawaris. Dari keseluruhan siswa kebanyakan menjawab tidak berminat dengan mata pelajaran fiqih khususnya materi mawaris yang berminat hanya beberapa saja. Dikarenakan system pembelajaran yang monoton dengan metode diskusi dan Tanya jawab.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan peserta didik pada umumnya kurang berminat terhadap pembelajaran fiqih materi mawaris hal ini juga menjadi faktor masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran.

#### b) Motivasi

Motivasi termasuk salah satu hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kekurangan atau ketidakadaan motivasi, baik dalam diri mereka (internal) yang memang ada niat untuk mengikuti pembelajaran fiqih dan dari luar atau (ekternal). Adapun dari wawancara penulis dapatkan seorang guru tidak memberikan kata-kata motivasi dari awal ataupun akhir pembelajaran.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan peserta didik kurang motivasi dari dalam dirinya yang terlihat dari minatnya dalam pembelajaran fiqih materi mawaris. Dan kurangnya motivasi dari guru mata pelajaran fiqih, atau bahkan dari orang tua atau dari yang lainnya. Hal tersebut adalah satu faktor masalah dari peserta didik yang akan menyebabkan kurang semangatnya dalam proses pembelajaran.

### c. Faktor Sarana Prasarana

Sarana diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran adalah buku wajib pegangan guru, buku pegangan yang sama dengan murid, dan buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi waris. Buku yang peserta didik miliki hanya buku catatan, buku LKS dan buku paket siswa dipinjamkan untuk bersama tidak perorang karena kekurangan ketersediaan jumlah buku. Selain sarana berupa buku yang dimiliki guru dan peserta didik kelas yang mereka tempati untuk menerima pembelajaran termasuk fasilitas belajar mereka, kelas mereka cukup besar, bersih dan nyaman. Karena peserta didik dapat jadwal piket menyapu bergantian perharinya. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa faktor fasilitas seperti buku, sarana dan prasarana yang ada dalam kelas suatu penunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi problem dalam proses pembelajaran.

### d. Faktor Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah. Lingkungan belajar di Ma Al-irsyad aman tenang jauh dari hiruk-pikuk

perkotaan karena letaknya yang berada di pedesaan. Dari hasil wawancara penulis “Lingkungan belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran baik peserta didik maupun guru. Karena dalam lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah”.<sup>19</sup>

Jadi dari analisis di atas dapat disimpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran fiqih materi mawaris adalah lingkungan belajar peserta didik yang nyaman sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang baik mempengaruhi prestasi hasil belajar peserta didik. Jadi lingkungan termasuk suatu faktor yang penting yang tidak boleh diacuhkan dalam pembelajaran.

---

<sup>19</sup>Wawancara Via WhatsApp dengan ibu Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih, Senin 8 Februari 2021, Pukul:10.00